

# SINDANG

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH

**Vol. 8 No. 2 Juli-Desember 2026**

Pelestarian Budaya Maritim Sumatera Selatan Ditinjau Dari Koleksi Fragmen Kapal  
Di Museum Sriwijaya

**Citra Ayu Virginia Pama, LR. Retno Susanti**

Maritime Innovation and Restructuring Of The Nusantara Shipping Network In  
The Traffic Of History

**Muhammad Rafi Rabbani, Leli Yulifar**

Pengembangan Materi Perang Teluk Persia (Iran–Irak) 1980–1988 Dalam Pembelajaran Sejarah  
Tingkat Lanjut di SMA Negeri 1 Lahat

**Lagut, Supian, Berlian Susetyo, Sarkowi**

Dinamika Pondok Pesantren Tremas Pacitan Pasca Masa Fatrah (1952-1965)

**Roro Willis, Wildhan Ichzha Maulana**

Peran Jalur Rempah dan Dakwah Dalam Perdagangan Maritim Kesultanan Palembang Darussalam  
Dalam Penyebaran Islam (Abad XVI–XIX)

**Agus Susilo, Ira Miyarni Sustianingsih, Ratna Wulan Sari, Andriana Sofiarini**

Peran Indonesia Dalam Pembentukan Dan Perkembangan Association Of Southeast Asian Nations  
**Riduan, Yuliana Sitanggang, Anisa Barokah**



# **Dewan Redaksi**

**SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah**

## **Editor in Chief**

Yeni Asmara, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

## **Section Editor**

Ira Miyarni Sustianingsih, M.Hum (Universitas PGRI Silampari)

## **Reviewer/Mitra Bestari**

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum. (Universitas Sebelas Maret)

Prof. Kunto Sofianto, M.Hum., Ph.D. (Universitas Padjadjaran)

Dr. Umasih, M.Hum. (Universitas Negeri Jakarta)

## **Administrasi**

Dr. Viktor Pandra, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Dr. Doni Pestalozi, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Dewi Angraini, M.Si. (Universitas PGRI Silampari)

## **Alamat:**

Jl. Mayor Toha Kel Air Kuti Kec. Lubuk Linggau Timur 1 Kota Lubuk Linggau 31626

Website: <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>

Email: [jurnalsindang@gmail.com](mailto:jurnalsindang@gmail.com)

**SINDANG: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH**  
**Vol. 8 No. 2 (Juli-Desember 2026)**

|                                                                                                                                                                                                                                      | Halaman   |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Dewan Redaksi .....                                                                                                                                                                                                                  | <b>i</b>  |
| Daftar Isi .....                                                                                                                                                                                                                     | <b>ii</b> |
| <br>                                                                                                                                                                                                                                 |           |
| 1. Pelestarian Budaya Maritim Sumatera Selatan Ditinjau Dari Koleksi Fragmen Kapal Di Museum Sriwijaya<br><b><i>Citra Ayu Virginia Pama, LR. Retno Susanti</i></b> .....                                                             | 37        |
| 2. Maritime Innovation and Restructuring Of The Nusantara Shipping Network In The Traffic Of History<br><b><i>Muhammad Rafi Rabbani, Leli Yulifar</i></b> .....                                                                      | 41        |
| 3. Pengembangan Materi Perang Teluk Persia (Iran–Irak) 1980–1988 Dalam Pembelajaran Sejarah Tingkat Lanjut di SMA Negeri 1 Lahat<br><b><i>Lagut, Supian, Berlian Susetyo, Sarkowi</i></b> .....                                      | 48        |
| 4. Dinamika Pondok Pesantren Tremas Pacitan Pasca Masa Fatrah (1952-1965)<br><b><i>Roro Wilis, Wildhan Ichzha Maulana</i></b> .....                                                                                                  | 53        |
| 5. Peran Jalur Rempah dan Dakwah Dalam Perdagangan Maritim Kesultanan Palembang Darussalam Dalam Penyebaran Islam (Abad XVI–XIX)<br><b><i>Agus Susilo, Ira Miyarni Sustianingsih, Ratna Wulan Sari, Andriana Sofiarini</i></b> ..... | 61        |
| 6. Peran Indonesia Dalam Pembentukan Dan Perkembangan Association Of Southeast Asian Nations<br><b><i>Riduan, Yuliana Sitanggang, Anisa Barokah</i></b> .....                                                                        | 66        |

## PERAN INDONESIA DALAM PEMBENTUKAN DAN PERKEMBANGAN ASSOCIATION OF SOUTHEAST ASIAN NATIONS

Riduan<sup>\*1</sup>, Yuliana Sitanggang<sup>2</sup>, Anisa Barokah<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Silampari

Alamat korespondensi: Mridwanridwa12@gmail.com

Diterima: 11 Februari 2026; Direvisi: 05 April 2026; Disetujui: 13 Juli 2026

### Abstract

*This study discusses the role of Indonesia in determining the direction and development of the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) as a regional organization in Southeast Asia. Indonesia has played an important role since the establishment of ASEAN in 1967, particularly in maintaining regional stability, strengthening diplomatic cooperation, and encouraging economic integration among member states. The purpose of this research is to analyze Indonesia's contribution to ASEAN's political, economic, and socio-cultural development, as well as its influence on regional decision-making processes. The method used in this study is a qualitative descriptive approach through literature review and analysis of relevant documents, journals, and official ASEAN reports. The findings show that Indonesia acts as a strategic leader within ASEAN by promoting peace, conflict resolution, and regional cooperation. Indonesia has also contributed significantly to the establishment of ASEAN norms and frameworks, including the ASEAN Charter and the ASEAN Community. Furthermore, Indonesia continues to strengthen ASEAN's position in addressing global challenges such as economic competition, regional security, and sustainable development. Therefore, Indonesia's role remains essential in shaping ASEAN's progress and maintaining unity among member countries in the contemporary era.*

**Keywords:** Indonesia, ASEAN, regional cooperation, diplomacy, Southeast Asia

### Abstrak

Penelitian ini membahas peran Indonesia dalam menentukan arah dan perkembangan Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) sebagai organisasi regional di Asia Tenggara. Indonesia telah memainkan peran penting sejak berdirinya ASEAN pada tahun 1967, khususnya dalam menjaga stabilitas kawasan, memperkuat kerja sama diplomatik, serta mendorong integrasi ekonomi di antara negara-negara anggota. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi Indonesia terhadap perkembangan politik, ekonomi, dan sosial budaya ASEAN, serta pengaruhnya terhadap proses pengambilan keputusan regional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan dan analisis terhadap dokumen, jurnal, serta laporan resmi ASEAN yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Indonesia berperan sebagai pemimpin strategis di dalam ASEAN dengan mempromosikan perdamaian, penyelesaian konflik, dan kerja sama regional. Indonesia juga telah berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan norma dan kerangka kerja ASEAN, termasuk Piagam ASEAN dan Masyarakat ASEAN. Lebih lanjut, Indonesia terus memperkuat posisi ASEAN dalam menghadapi tantangan global seperti persaingan ekonomi, keamanan regional, dan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, peran Indonesia tetap sangat penting dalam membentuk kemajuan ASEAN dan menjaga persatuan di antara negara-negara anggota di era kontemporer.

**Kata Kunci:** Indonesia, ASEAN, kerja sama regional, diplomasi, Asia Tenggara

## A. PENDAHULUAN

Kawasan Asia Tenggara merupakan wilayah yang memiliki posisi strategis dalam hubungan internasional karena berada di persimpangan jalur perdagangan dunia serta menjadi penghubung antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Setelah berakhirnya Perang Dunia II, sebagian besar negara di kawasan ini memperoleh kemerdekaan dari kekuasaan kolonial. Namun, kemerdekaan tersebut tidak serta-merta menghadirkan stabilitas politik dan keamanan. Negara-negara Asia Tenggara masih menghadapi berbagai persoalan, seperti konflik internal, sengketa perbatasan, ketimpangan pembangunan, serta persaingan ideologi yang dipengaruhi oleh dinamika politik global. Menurut Acharya (2012, hlm. 34), kawasan Asia Tenggara pada dekade 1950–1960-an merupakan kawasan yang rentan terhadap konflik akibat lemahnya kerja sama regional dan kuatnya pengaruh kekuatan asing.

Situasi tersebut semakin kompleks dengan berlangsungnya Perang Dingin yang mempertemukan kepentingan blok Barat yang dipimpin Amerika Serikat dan blok Timur yang dipimpin Uni Soviet. Persaingan kedua kekuatan tersebut menjadikan Asia Tenggara sebagai salah satu kawasan strategis dalam perebutan pengaruh ideologi kapitalisme dan komunisme. Dampaknya terlihat pada berbagai konflik regional, seperti Perang Vietnam, perkembangan gerakan komunis di Laos dan Kamboja, serta berbagai dinamika politik domestik di negara-negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Leifer (1989, hlm. 7) menjelaskan bahwa posisi strategis Asia Tenggara menyebabkan kawasan ini menjadi perhatian utama negara-negara besar selama Perang Dingin.

Selain dipengaruhi rivalitas global, hubungan antarnegara Asia Tenggara juga diwarnai berbagai konflik regional. Salah satu konflik yang paling menonjol adalah Konfrontasi Indonesia–Malaysia pada periode 1963–1966 yang menyebabkan hubungan politik kawasan menjadi tidak kondusif. Berbagai sengketa wilayah, konflik domestik, dan rendahnya tingkat kepercayaan antarnegara menunjukkan bahwa kawasan Asia Tenggara membutuhkan suatu mekanisme kerja sama yang mampu menciptakan stabilitas regional. Pengalaman kegagalan organisasi sebelumnya, seperti Association of Southeast Asia (ASA) dan Maphilindo, semakin memperkuat kesadaran akan pentingnya membangun organisasi regional yang lebih permanen dan efektif.

Kesadaran tersebut mendorong lima negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina, mendirikan Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) pada tanggal 8 Agustus 1967 melalui Deklarasi Bangkok. ASEAN dibentuk dengan tujuan memperkuat kerja sama politik, ekonomi, sosial, dan budaya guna menciptakan perdamaian serta mempercepat pembangunan kawasan. Menurut Severino (2006, hlm. 20), pembentukan ASEAN merupakan respons kolektif negara-negara Asia Tenggara terhadap kebutuhan akan stabilitas politik dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Seiring perkembangannya, ASEAN berhasil menjadi salah satu organisasi regional paling stabil di dunia berkembang. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari penerapan prinsip \*ASEAN Way\* yang mengedepankan musyawarah, konsensus, penghormatan terhadap kedaulatan negara anggota, serta penyelesaian konflik secara damai. Herindrasti (2018, hlm. 3) menjelaskan bahwa prinsip tersebut menjadi fondasi utama yang memungkinkan ASEAN mempertahankan stabilitas kawasan meskipun negara-negara anggotanya memiliki latar belakang politik, ekonomi, dan budaya yang beragam.

Selain memperkuat kerja sama politik dan keamanan, ASEAN juga mengalami perkembangan signifikan dalam bidang ekonomi melalui pembentukan ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Integrasi ekonomi ini bertujuan mewujudkan pasar tunggal, meningkatkan daya saing kawasan, memperluas investasi, serta memperkuat posisi ASEAN dalam perekonomian global. Bong dan Premaratne (2018, hlm. 1406) menyatakan bahwa integrasi ekonomi ASEAN memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan perdagangan intra-kawasan dan arus investasi antarnegara anggota.

Di antara negara-negara anggota ASEAN, Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis. Sebagai negara dengan wilayah terluas, jumlah penduduk terbesar, serta ekonomi terbesar di Asia Tenggara, Indonesia sejak awal memainkan peran penting dalam pembentukan maupun perkembangan ASEAN. Setelah berakhirnya Konfrontasi Indonesia–Malaysia, pemerintah Indonesia secara aktif mendorong terciptanya hubungan regional yang lebih damai. Menteri Luar Negeri Adam Malik menjadi salah satu tokoh utama yang berperan dalam proses pembentukan

ASEAN bersama para pendiri lainnya. Emmers (2014, hlm. 549) menjelaskan bahwa Indonesia berkontribusi besar dalam membangun konsensus politik dan menjaga stabilitas kawasan sehingga sering dipandang sebagai pemimpin informal ASEAN.

Peran Indonesia tidak hanya terlihat pada masa pembentukan ASEAN, tetapi juga dalam berbagai upaya penyelesaian konflik regional dan penguatan kerja sama ekonomi. Indonesia aktif mendorong penyelesaian konflik melalui diplomasi multilateral, termasuk dalam isu Laut China Selatan dan berbagai persoalan keamanan kawasan. Selain itu, Indonesia juga berperan dalam implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN melalui peningkatan kerja sama perdagangan, investasi, dan pembangunan regional. Maharani dkk. (2025, hlm. 5122) menegaskan bahwa Indonesia memiliki posisi strategis dalam memperkuat integrasi ekonomi dan kerja sama politik di lingkungan ASEAN.

Meskipun demikian, ASEAN masih menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi. Persaingan geopolitik antara Amerika Serikat dan Tiongkok, sengketa Laut China Selatan, ancaman keamanan nontradisional seperti terorisme, perdagangan manusia, kejahatan lintas negara, serta ketimpangan pembangunan ekonomi antarnegara anggota menjadi tantangan yang harus dihadapi bersama. Herindrasti (2018, hlm. 10) menekankan bahwa ASEAN perlu menjaga solidaritas dan netralitas kawasan agar tetap mampu mempertahankan stabilitas regional di tengah meningkatnya rivalitas kekuatan besar.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai peran Indonesia dalam ASEAN menjadi penting untuk dilakukan. Indonesia tidak hanya merupakan salah satu negara pendiri, tetapi juga aktor utama yang berkontribusi dalam menjaga stabilitas politik, memperkuat kerja sama ekonomi, dan membangun konsensus di kawasan Asia Tenggara. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi Indonesia terhadap perkembangan ASEAN sekaligus berbagai tantangan yang dihadapi organisasi regional tersebut dalam menghadapi dinamika politik dan ekonomi global di masa depan.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji peran Indonesia dalam menentukan arah dan perkembangan Association of Southeast Asian Nations (ASEAN). Metode penelitian sejarah dipilih karena mampu mengungkap fakta-fakta historis secara

sistematis melalui penelusuran berbagai sumber yang berkaitan dengan dinamika pembentukan, perkembangan, serta kontribusi Indonesia dalam organisasi regional tersebut.

Prosedur penelitian dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Tahap heuristik merupakan proses pengumpulan berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi ASEAN, arsip pidato kenegaraan, laporan organisasi internasional, serta berbagai publikasi akademik yang membahas perkembangan ASEAN dan kebijakan luar negeri Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan sumber digital yang berasal dari basis data ilmiah dan situs resmi lembaga terkait untuk melengkapi data penelitian.

Tahap berikutnya adalah kritik sumber yang bertujuan untuk menguji keabsahan, keaslian, dan kredibilitas data yang telah diperoleh. Kritik eksternal dilakukan dengan menelaah autentisitas sumber berdasarkan asal-usul, identitas penulis, waktu penerbitan, dan bentuk dokumen. Sementara itu, kritik internal dilakukan dengan menganalisis isi sumber untuk memastikan validitas, konsistensi, serta relevansi informasi terhadap fokus penelitian. Melalui proses ini, hanya sumber-sumber yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi yang digunakan sebagai dasar analisis.

Setelah proses verifikasi sumber selesai, penelitian memasuki tahap interpretasi. Pada tahap ini, data yang telah dinyatakan valid dianalisis dan ditafsirkan secara kritis untuk menjelaskan peran Indonesia dalam pembentukan kebijakan ASEAN, penguatan kerja sama regional, serta upaya menjaga stabilitas politik dan keamanan di kawasan Asia Tenggara. Analisis dilakukan dengan menghubungkan berbagai fakta sejarah, dinamika politik regional, serta kebijakan diplomasi Indonesia sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi Indonesia dalam perkembangan ASEAN.

Tahap terakhir adalah historiografi, yaitu proses penyusunan hasil penelitian ke dalam bentuk karya ilmiah yang sistematis, logis, dan kronologis. Penyajian hasil penelitian dilakukan dengan menggambarkan perkembangan ASEAN sejak proses pembentukannya hingga perkembangannya pada era kontemporer, disertai analisis mengenai peran strategis Indonesia dalam berbagai aspek kerja sama regional. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh

mengenai kontribusi Indonesia dalam menentukan arah perkembangan ASEAN serta memperkuat pemahaman tentang posisi Indonesia sebagai salah satu aktor utama dalam organisasi regional di Asia Tenggara.

### C. Pembahasan

#### Peran Indonesia dalam Pembentukan ASEAN

Pembentukan Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) pada 8 Agustus 1967 merupakan respons negara-negara Asia Tenggara terhadap kondisi kawasan yang diwarnai ketidakstabilan politik, rivalitas ideologi, dan konflik regional. Sebelum berdirinya ASEAN, kawasan Asia Tenggara menghadapi berbagai tantangan, seperti dampak Perang Dingin, Konfrontasi Indonesia-Malaysia, serta kegagalan organisasi regional sebelumnya, yaitu Association of Southeast Asia (ASA) dan Maphilindo. Kondisi tersebut mendorong lima negara, yakni Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina, untuk membangun suatu organisasi yang mampu menciptakan stabilitas kawasan melalui kerja sama regional. Menurut ASEAN Secretariat (1967), tujuan utama pembentukan ASEAN adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan perkembangan kebudayaan, sekaligus memelihara perdamaian dan stabilitas kawasan Asia Tenggara.

Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis dalam proses pembentukan ASEAN. Sebagai negara dengan wilayah dan jumlah penduduk terbesar di kawasan, Indonesia memandang kerja sama regional sebagai bagian penting dari pelaksanaan politik luar negeri bebas aktif. Berakhirnya Konfrontasi Indonesia-Malaysia pada tahun 1966 menjadi momentum bagi Indonesia untuk membangun kembali hubungan diplomatik dengan negara-negara tetangga. Melalui pendekatan dialog dan musyawarah, Indonesia mendorong terciptanya kerja sama yang lebih konstruktif sehingga membuka jalan bagi lahirnya ASEAN.

Peran Indonesia semakin nyata melalui keterlibatan Menteri Luar Negeri Adam Malik sebagai salah satu penandatangan Deklarasi Bangkok. Bersama Tun Abdul Razak, Narciso Ramos, Thanat Khoman, dan S. Rajaratnam, Adam Malik merumuskan fondasi kerja sama regional yang kemudian berkembang menjadi organisasi paling stabil di kawasan Asia Tenggara. Diplomasi yang dilakukan Indonesia menunjukkan bahwa penyelesaian konflik melalui dialog lebih efektif dibandingkan konfrontasi. Oleh karena itu, sejak awal pembentukannya Indonesia telah menjadi salah satu aktor utama yang menentukan arah perkembangan ASEAN.

#### Kontribusi Indonesia dalam Perkembangan ASEAN

Kontribusi Indonesia terhadap perkembangan ASEAN tidak hanya terlihat pada fase pembentukan organisasi, tetapi juga berlanjut dalam penguatan kerja sama politik, ekonomi, dan sosial budaya. Dalam bidang politik dan keamanan, Indonesia secara konsisten mendorong penyelesaian berbagai konflik melalui mekanisme diplomasi dan musyawarah yang menjadi karakteristik ASEAN Way. Indonesia juga berperan sebagai mediator dalam berbagai konflik regional, seperti penyelesaian konflik Kamboja, krisis politik di Myanmar, serta upaya membangun dialog dalam sengketa Laut China Selatan. Peran tersebut menunjukkan komitmen Indonesia dalam menjaga stabilitas kawasan melalui pendekatan damai dan kerja sama multilateral.

Dalam bidang ekonomi, Indonesia berkontribusi aktif terhadap implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (ASEAN Economic Community). Indonesia mendorong peningkatan perdagangan intra-ASEAN, investasi regional, serta penguatan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berbagai kebijakan ekonomi regional yang didukung Indonesia bertujuan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta meningkatkan daya saing kawasan di tengah dinamika ekonomi global. Hasil penelitian Apriani dkk. (2022) menunjukkan bahwa integrasi ekonomi Indonesia dengan negara-negara ASEAN semakin meningkat melalui pertumbuhan perdagangan intra-industri dan perluasan kerja sama investasi.

Selain itu, Indonesia juga berperan penting dalam memperkuat pilar sosial budaya ASEAN. Melalui ASEAN Socio-Cultural Community (ASCC), Indonesia aktif mendorong kerja sama di bidang pendidikan, kebudayaan, kepemudaan, kesehatan, serta pembangunan sumber daya manusia. Berbagai program pertukaran pelajar, festival budaya, dan kerja sama penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Indonesia tidak hanya berorientasi pada kepentingan politik dan ekonomi, tetapi juga pada pembentukan identitas regional yang lebih kuat. Dengan demikian, Indonesia berperan sebagai penggerak utama integrasi ASEAN melalui penguatan tiga pilar utama organisasi, yaitu politik-keamanan, ekonomi, serta sosial budaya.

#### Tantangan ASEAN dan Posisi Indonesia di Era Kontemporer

Perkembangan lingkungan strategis global menghadirkan berbagai tantangan baru bagi ASEAN. Persaingan geopolitik antara Amerika Serikat dan Tiongkok, sengketa Laut China Selatan, transformasi

digital, perubahan iklim, keamanan siber, serta meningkatnya ancaman kejahatan lintas negara menjadi isu yang memengaruhi stabilitas kawasan. Di samping itu, kesenjangan pembangunan ekonomi antarnegara anggota masih menjadi hambatan dalam mewujudkan integrasi ASEAN secara optimal. Prinsip nonintervensi yang menjadi ciri khas ASEAN Way juga sering dianggap membatasi efektivitas organisasi dalam merespons berbagai krisis kawasan, termasuk konflik politik di Myanmar.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, Indonesia tetap menempati posisi strategis sebagai salah satu pemimpin utama ASEAN. Kepemimpinan Indonesia, khususnya pada masa Keketuaan ASEAN Tahun 2023, menunjukkan komitmen kuat dalam memperkuat sentralitas ASEAN di tengah meningkatnya rivalitas geopolitik global. Indonesia mendorong penguatan ketahanan ekonomi kawasan, transformasi digital, ketahanan pangan dan energi, serta peningkatan kerja sama politik dan keamanan melalui pendekatan dialog yang inklusif. Di sisi lain, Indonesia terus berupaya menjaga keseimbangan hubungan dengan berbagai kekuatan besar tanpa mengabaikan prinsip politik luar negeri bebas aktif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam perjalanan ASEAN, mulai dari proses pembentukan, penguatan kelembagaan, hingga menghadapi berbagai tantangan kontemporer. Peran tersebut menegaskan bahwa Indonesia bukan hanya salah satu negara pendiri ASEAN, tetapi juga menjadi aktor strategis yang berperan penting dalam menjaga stabilitas, memperkuat integrasi kawasan, dan meningkatkan relevansi ASEAN dalam menghadapi dinamika politik serta ekonomi global.

#### D. Kesimpulan

Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan dan perkembangan Association of Southeast Asian Nations (ASEAN). Sebagai salah satu negara pendiri, Indonesia berkontribusi dalam lahirnya ASEAN melalui penandatanganan Deklarasi Bangkok pada 8 Agustus 1967 yang diwakili oleh Menteri Luar Negeri, Adam Malik. Kontribusi tersebut mencerminkan komitmen Indonesia dalam membangun kerja sama regional yang berlandaskan perdamaian, stabilitas, dan penghormatan terhadap kedaulatan negara anggota.

Dalam perkembangannya, Indonesia secara konsisten menjalankan politik luar negeri bebas aktif melalui pendekatan diplomasi, dialog, dan musyawarah sebagai instrumen utama dalam menjaga stabilitas kawasan. Peran tersebut tercermin dalam upaya Indonesia memperkuat kerja sama

politik, ekonomi, dan sosial budaya ASEAN, termasuk sebagai mediator dalam penyelesaian berbagai konflik regional serta penggerak integrasi kawasan. Meskipun ASEAN masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan pembangunan, dinamika geopolitik, konflik kawasan, dan persaingan global, Indonesia tetap menunjukkan kepemimpinan yang konstruktif dalam memperkuat solidaritas dan sentralitas ASEAN.

Oleh sebab itu, penelitian ini menegaskan bahwa Indonesia tidak hanya berperan sebagai salah satu pendiri ASEAN, tetapi juga sebagai aktor strategis yang berkontribusi secara berkelanjutan dalam menjaga stabilitas, memperkuat integrasi regional, dan meningkatkan relevansi ASEAN dalam menghadapi berbagai tantangan pada era kontemporer.

#### Daftar Referensi

- Acharya, A. (2012). *The making of Southeast Asia: International relations of a region*. Cornell University Press.
- Ain, W. N., & Wulandari, S. D. M. (2023). Keketuaan ASEAN dan potensi diplomasi Indonesia dalam penyelesaian konflik di Myanmar. *Jurnal Sentris*, 4(2), 146–161.
- Apriani, D., Teguh, M., Marissa, F., & Imelda, I. (2022). Indonesian intra-industrial trade in ASEAN region countries. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 15–24.
- ASEAN Secretariat. (1967). *The ASEAN Declaration (Bangkok Declaration)*.
- Bong, A., & Premaratne, G. (2018). Regional integration and economic growth in Southeast Asia. *Global Business Review*, 19(6), 1403–1415.
- Djelantik, S. (2016). Sekuritisasi dan kerja sama ASEAN dalam meningkatkan keamanan di perairan kawasan. *Global Strategis*, 10(2), 186–203.
- Emmers, R. (2003). *Cooperative security and the balance of power in ASEAN and the ARF*. Routledge.
- Emmers, R. (2014). Indonesia's role in ASEAN: A case of incomplete and sectorial leadership. *The Pacific Review*, 27(4), 543–562.
- Haryanto, A. (2014). Prinsip bebas aktif dalam kebijakan luar negeri Indonesia: Perspektif teori peran. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 4(2).
- Herindrasti, V. L. S. (2018). ASEAN role and regionalism in Southeast Asia. *Sociae Polites*, 11(31), 1–15. <https://doi.org/10.33541/sp.v11i31.675>

- Indrawan, J. (2021). Mekanisme resolusi konflik di ASEAN: ASEAN sebagai fasilitator konflik. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 17(2), 172–185.
- Jones, D. M., & Smith, M. L. R. (2007). Making process, not progress: ASEAN and the evolving East Asian regional order. *International Security*, 32(1), 148–184.
- Julina, S. (2023). Peran Indonesia dalam keketuaan ASEAN 2023: Perspektif konstruktivisme. *Jurnal Alternatif: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 14(2).
- Kusmayadi, Y. (2017). Politik luar negeri Republik Indonesia pada masa Konfrontasi Indonesia–Malaysia tahun 1963–1966. *Jurnal Artefak*, 4(1), 23–34.
- Laksmi, L. G. C. S., Mangku, D. G. S., & Yulianti, N. P. R. (2022). Peran Indonesia dalam penyelesaian sengketa internasional di Laut Cina Selatan. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 5(2), 225–242.
- Leifer, M. (1989). *ASEAN and the security of South-East Asia*. Routledge.
- Maharani, D., Sinaga, M. S., Simangunsong, R. P., Alzazeera, J., Sembiring, I. S., & Tanjung, F. (2025). Peran Indonesia dalam meningkatkan kerja sama di kawasan ASEAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43338>
- Miknamara, J. S. K., & Indra, I. (2024). Peran Indonesia dalam mewujudkan stabilitas keamanan kawasan regional ASEAN di tengah perebutan pengaruh negara-negara *great power*. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 3741–3751.
- Najib, A., & Aidil, M. (2025). Strategi diplomasi Indonesia dalam memperkuat kepemimpinan di ASEAN pada era geopolitik yang berubah. *Studia: Journal of Humanities and Education Studies*, 1(1), 158–171.
- Narine, S. (2002). *Explaining ASEAN: Regionalism in Southeast Asia*. Lynne Rienner Publishers.
- Putri, N. A. (2021). Peran diplomasi Adam Malik dalam pembentukan ASEAN. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*.
- Sari, S. (2019). Peran Indonesia dalam implementasi ASEAN Political Security Community. *Dinamika Global: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 4(1), 24–65.
- Setiawan, S. (2013). *Prospek dan daya saing sektor perasuransian Indonesia di tengah tantangan integrasi jasa keuangan ASEAN*. Naga Media.
- Setyoko, N. R., Rokhim, R., Rohman, I. K., & Rofii, M. S. (2024). Indonesia's export growth decomposition in ASEAN and ASEAN dialogue partners. *Economic Journal of Emerging Markets*, 16(2), 178–190.
- Severino, R. C. (2006). *Southeast Asia in search of an ASEAN Community*. Institute of Southeast Asian Studies.
- Srifauzi, A., Azhimi, N., & Lubis, M. I. M. (2022). Security dilemma: Indonesia dalam menghadapi tantangan kawasan Segitiga Emas (*The Golden Triangle*) di ASEAN. *Jurnal PIR: Power in International Relations*, 7(1), 22–31.
- Suhandi, H. (2018). Pembentukan ASEAN Economic Community: Implikasi perkembangan kerja sama ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Perbankan*, 5(1), 21–32.
- Sulistiyono, B. B. (2017). Merajut asa dalam kekerabatan dan kerja sama sosial budaya khas bangsa-bangsa ASEAN. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 7(2).
- Suryadinata, L. (1998). *Indonesia's foreign policy under Suharto*. Times Academic Press.
- Wahyudi, A. H. (2016). Peran dan strategi Indonesia bersama ASEAN dalam upaya meredakan konflik Laut China Selatan. *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 8(16).
- Weatherbee, D. E. (2009). *International relations in Southeast Asia: The struggle for autonomy*. Rowman & Littlefield Publishers.